

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 tahun 2017, tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan masyarakat sekitar rumah sakit. Salah satu program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) adalah kegiatan *surveilans*, disamping adanya kegiatan lain seperti pendidikan dan latihan, kewaspadaan isolasi serta kebijakan penggunaan antimikroba yang rasional. Kegiatan *surveilans* infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang penting dan luas dalam program pengendalian infeksi, dan suatu hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2006, sekitar 8,7% penderita yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi *nosokomial* rumah sakit. Sekitar 5-10% penderita yang dirujuk ke bagian ICU rumah sakit atau fasilitas keperawatan, di USA saja dapat mencapai satu juta orang penderita setiap tahunnya. Studi tahun 2002-2007 pada unit perawatan *Intensive Care Unit* (ICU) di Amerika Latin, Asia, Afrika dan Eropa, menunjukkan bahwa penyakit *nosokomial* berhubungan dengan infeksi sirkulasi darah, pneumonia akibat penggunaan alat bantu pernapasan (*ventilator*) serta infeksi saluran kemih akibat penggunaan kateter (Soedarto, 2016).

Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan, dan kematian di dunia. Salah satu jenis infeksi adalah infeksi nosokomial. Infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (Septiari, 2012).

Ditinjau dari asal atau didapatnya infeksi dapat berasal dari komunitas (*community acquired infection*) atau berasal dari lingkungan rumah sakit (*Hospital acquired infection*) yang sebelumnya dikenal dengan istilah infeksi nosokomial. Karena seringkali tidak bisa secara pasti ditentukan asal infeksi, maka sekarang istilah Infeksi Nosokomial (*Hospital Acquired Infections*) diganti dengan istilah baru yaitu “**Healthcare Associated Infections**” (HAIs) dengan pengertian yang lebih luas tidak hanya di rumah sakit tetapi juga di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Juga tidak terbatas infeksi pada pasien saja, tetapi juga infeksi pada petugas kesehatan yang didapat pada saat melakukan tindakan perawatan pasien khusus untuk infeksi yang terjadi atau didapat di rumah sakit selanjutnya disebut **Infeksi Rumah Sakit (IRS)** (Kemenkes RI, 2011).

Penyakit nosokomial rumah sakit yang dialami pada waktu penderita dirawat di rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan (*Healthcare Associated Infections*) merupakan masalah kesehatan yang makin memerlukan perhatian di bidang kedokteran di seluruh dunia. Bukan hanya di negara – negara miskin dan negara berkembang, penyakit ini tetap mendapatkan perhatian tinggi di negara – negara maju di Amerika, Eropa dan Asia Timur (Soedarto, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 tahun 2017, tentang *surveilans* kesehatan adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. Salah satu bagian *surveilans* kesehatan adalah *Surveilans* infeksi terkait pelayanan kesehatan (*Healthcare Associated Infection/HAIs*). Adapun mengenai jenis dan faktor risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan atau “*Healthcare Associated Infections*” (HAIs) meliputi *Ventilator associated pneumonia* (VAP), infeksi aliran darah (IAD), infeksi saluran kemih (ISK), dan Infeksi Daerah Operasi (IDO).

Untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih salah satunya dengan melakukan kegiatan *surveilans HAIs* yang dilakukan oleh Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, kegiatan yang dilakukan berawal dari membuat perencanaan, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, pelaporan, monitoring dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tidak adanya angka kejadian *HAIs*.

Pelaksanaan kegiatan *surveilans HAIs* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih untuk mengetahui kejadian infeksi yang terjadi pada pasien selama masa perawatan, serta keadaan lingkungan rumah sakit yang berisiko menjadi tempat penularan terhadap infeksi. Kegiatan *surveilans HAIs* yang di adakan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan bisa membuat citra rumah sakit meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran kegiatan Surveilans HAIs pada Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil akhir *surveilans* yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis membuat laporan magang dengan judul “**Gambaran Umum Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (*Surveilans HAIs*) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019**”.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Umum Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (*Surveilans HAIs*) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran umum Unit PPI di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019.

3. Mengetahui gambaran *input* meliputi SDM, Sarana & Prasarana, Anggaran dan Metode pada kegiatan *Surveilans HAIs* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran proses meliputi Perencanaan, Pengumpulan data, Analisis Data, Interpretasi data, Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi pada kegiatan *Surveilans HAIs* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019.
5. Mengatahui gambaran *output* yakni Tidak ada Kejadian *HAIs* di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2019.

### **1.3 Manfaat Magang**

#### **1.3.1 Bagi Rumah Sakit**

1. Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih memperoleh masukan dari mahasiswa Universitas Esa Unggul Program Studi Kesehatan Masyarakat yang sedang melaksanakan magang.
2. Menjalin kerjasama antar pihak Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

#### **1.3.2 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan**

1. Menjalin kerjasama antar Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul dengan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
2. Sebagai referensi terkait Pencegahan dan Pengendalian Infeksi tentang Kegiatan *Surveilans HAIs*.

#### **1.3.3 Bagi Mahasiswa**

1. Menambah pengetahuan mengenai Pencegahan dan Pengendalian Infeksi khususnya kegiatan *surveilans HAIs*.

Mengetahui gambaran dunia kerja dengan turun lapangan